

**MATERI PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-
KANAK ISLAM TERPADU ADZKIA BANDAR BUAT PADANG**

SKRIPSI

**untuk melengkapi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

**USWATUL HASNI
BP/NIM : 2013/1305181**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Pengayag Allah SWT, yang telah memberikanku kekuatan, kesehatan, kesabaran dan membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta, keikhlasan dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah:286 “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Serta Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini yang dinamakan “Skripsi” untuk orang yang paling kucintai dan kusayangi dalam hidup ini yaitu Ayah (Ervan) dan Ibuku (Almaimanah) yang tiada henti mendoakan, memberi semangat, nasihat, memberikan materi dan dukungan lainnya sehingga aku selalu semangat dan tidak putus asa untuk menyelesaikan karya kecil ini. Ayah, Ibu hanya karya kecil ini yang baru bisaku persembahkan untuk kalian. Karya ini memang tidak akan pernah sebanding dengan perjuangan dan pengorbanan kalian kepadaku, tapi ini setidaknya menjadi bukti keseriusanku untuk sedikit membalas dan penghargaan terhadap pengorbanan kalian kepadaku .

Terima kasih untuk kakakku Uly, Adikku Hafiz dan Nurul yang telah memberiku semangat dan do’anya untuk kemudahan ku dalam membuat “Skripsi ini. Terima kasih untuk Bang Zaki yang selama ini banyak membantu menerangkan, memberi solusi atau pengarahan, dan nasihat kepadaku dalam membuat karya “Skripsi” ini. Terima kasih untuk Ajonk yang sering menemaniku bergadang untuk membuat “Skripsi” dan jadi tukang ojek ketika aku perlu. Terima kasih untuk sepupuku Amy yang memberi nasihat ketika aku merasa sulit dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih untuk Nika, Bang Dayat, dan keluarga besarku lainnya yang telah memberiku semangat untuk menyelesaikan “Skripsi” ini.

Terima Kasih untuk kedua pembimbingku Ibuk Serli Marlina, M.Pd, dan Bapak Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd yang telah sabar memberikan bimbingan, nasehat, masukan, serta motivasi dalam membantuku dalam menyelesaikan “Skripsi” ini. Semoga Ibuk dan Bapak sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Terima kasih untuk sahabatku dari zaman sekolahan Ayu, Ii, Siska, Ingrid, Imel, Dhea, Yeni, Lola yang memberiku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih *My Best Friend in PG PAUD*, Deti, Ikke, Afrila, Annisa, Rizqa, Mifta, dan Yolanda yang telah memberiku semangat, mengisi hari-hariku selama 3,5 tahun ini di bangku perkuliahan ini baik suka maupun duka, berjuang bersama menyelesaikan skripsi ini, thanks guys for everything. Semoga persahabatan ini akan berlanjut hingga maut memisahkan kita. Terima kasih untuk teman-teman PG PAUD 2013 yang selalu membantu, berbagi kebahagiaan, suka dan duka, kita lewati bersama-sama, semua begitu indah dan tak akan bisa di lupakan. Terima kasih karena kalian telah memberiku begitu banyak pengalaman dalam hidup ini yang tak akan terganti dengan apapun.

Thanks for everything all.....

do good and good will come to you

Skripsi ini kupersembahkan

By

Uswatul Hasni

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak
Islam Terpadu Adzkia Bancar Bukit Padang
Nama : Uswatul Hasni
NIM/SP : 1305181/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Januari 2017

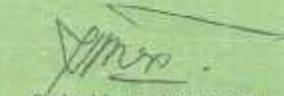
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Serli Marlina, M.Pd
NIP. 19860416 200812 2 004

Pembimbing II



Syahrul Israqi, S.Ag, M.Pd
NIP. 19761008 200501 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan :



Dra. Yuliyotriand, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

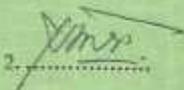
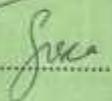
Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam
Terpadu Adzka Bandar Buat Padang**

Nama : Uswatul Hasni
NIM : 2013/1305181
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Januari 2017

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Serli Marlina, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Rivda Yetti, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Yulsyofriend, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Rismareni Pransiska, SS, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Uswatul Hasni
NIM / BP : 1305181 / 2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzki Bandar Buat Padang

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan

Padang, 4 Januari 2017

 Peneliti

(Uswatul Hasni)

ABSTRAK

Uswatul Hasni, 2017, “Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia Bandar Buat Padang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti melihat terdapat materi pendidikan seks anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia Bandar Buat Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja materi pendidikan seks anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Adzkia Bandar Buat Padang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini ialah Kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan teknik pengabsahan data menggunakan uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia Bandar Buat Padang terdapat 7 (tujuh) materi pendidikan seks anak usia dini. Materi tersebut terdiri dari aurat, pakaian, batasan pergaulan anak antar lawan jenis, pemisahan tempat tidur, mengenali bagian tubuh yang harus dilindungi dan tidak boleh disentuh orang lain, melindungi diri dari percobaan kejahatan seksual, dan *toilet training* yang terintegrasi dalam proses pembelajaran anak.

Kata kunci : Materi, Pendidikan Seks, Anak Usia Dini

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Adzki Bandar Buat Padang*”. Shalawat dan salam untuk junjungan umat manusia yakni Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengantar seluruh umat manusia khususnya umat Islam kealam yang beradab dan berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini ialah langkah akhir dalam proses meraih gelar Strata satu (S1) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Proses penyusunan skripsi peneliti ini tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Serli Marlina, M.Pd selaku pembimbing 1, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing 2 dan juga sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rivda Yetti, M.Pd selaku penguji 1, yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku penguji 2 dan sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kritikan

dan saran serta kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Rismareni Pransiska, SS, M.Pd, selaku penguji 3 yang telah memberikan kritik dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak, Ibu Dosen, serta Staff tata usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu, motivasi serta semangat pada peneliti.
7. Kepala sekolah dan majelis guru Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia Bandar Buat Padang yang telah murah hati membantu peneliti dalam memperoleh data penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
8. Ayah, Ibu, Kakak, Adik, serta keluarga besar tercinta yang telah memberi semangat, arahan, do'a, kasih sayang, serta dukungan materi yang tidak ternilai harganya.
9. Sahabat dan Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2013, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, 4 Januari 2017

Uswatul Hasni

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Penelitian	1
B. Fokus Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
c. Aspek Pengembangan Anak Usia Dini	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
c. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
3. Konsep Pendidikan Seks Anak Usia Dini.....	13
a. Pengertian Pendidikan	13
b. Pengertian Seks	14
c. Tahap Perkembangan Seks.....	15
d. Pengertian Pendidikan Seks Anak Usia Dini	16
e. Tujuan Pendidikan Seks Anak Usia Dini	18
f. Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini.....	19
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Konseptual	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	24
B. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti	25
C. Informan Penelitian	26
D. Definisi Operasional.....	27
E. Instrumentasi	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	32
H. Teknik Pengabsahan Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	36
B. Analisis Data.....	73
C. Pembahasan	82

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	94
B. Implikasi	96
C. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	98
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	100
---------------	-----

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	23
2. Bagan 2. Temuan Penelitian	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1. Format Observasi Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie Bandar Buat Padang	28
2. Tabel 2. Format Wawancara Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie Bandar Buat Padang	29
3. Tabel 3. Daftar Guru dan Karyawan TK IT Adzkie Bandar Buat Padang	38
4. Tabel 4. Data Anak TK IT Adzkie Bandar Buat Padang	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1. Lokasi TK IT Adzkie Bandar Buat Padang	36
2. Gambar 2. Denah Bangunan TK IT Adzkie Bandar Buat Padang.....	37
3. Gambar 3. Visi, Misi, Tujuan TK IT Adzkie Bandar Buat Padang	40
4. Gambar 4. 10 Tekad Karakter Siswa Adzkie TK IT Bandar Buat Padang	41
5. Gambar 5. Sentra Persiapan	44
6. Gambar 6. Sentra Imajinasi.....	45
7. Gambar 7. Sentra Eksplorasi.....	46
8. Gambar 8. Sentra Rancang Bangun	47
9. Gambar 9. Sentra Kreasi	48
10. Gambar 10. Penjelasan Tentang Aurat Perempuan dan Laki-Laki.....	52
11. Gambar 11. Penjelasan Tentang Pakaian	55
12. Gambar 12. Batasan Pergaulan Anak Antar Lawan Jenis.....	61
13. Gambar 13. Pemisahan Tempat Tidur	64
14. Gambar 14. Penjelasan Mengenai Bagian Tubuh Yang Harus Dilindungi dan Tidak Boleh Disentuh Orang Lain	67
15. Gambar 15. Penjelasan Cara Melindungi Diri Dari Percobaan Kejahatan Seksual	69
16. Gambar 16. Anak Menggunakan Toilet Tanpa Bantuan	73
17. Gambar 17. Anak Laki-laki Mengantri Ke Toilet.....	141
18. Gambar 18. Anak Perempuan Ditoilet	141
19. Gambar 19. Anak Laki-laki dan Perempuan Mengambil Makan Siang di Tempat Yang Berbeda	142
20. Gambar 20. Anak Laki-laki Menonton Diberikan Depan, Anak Perempuan Dibelakang	142
21. Gambar 21. Guru Memberitahu Bahwa Anak Perempuan Yang Duluan Berenang dan Laki-laki Menunggu di Gor	142
22. Gambar 22. Anak Laki-laki Pemanasan Sebelum Berenang	143
23. Gambar 23. Anak Perempuan Pemanasan Sebelum Berenang.....	143
24. Gambar 24. Anak Bermain Dengan Teman Sesama Jenis Kelaminnya	143
25. Gambar 25. Anak Diluar Ruangan Sekolah.....	144
26. Gambar 26. Anak Laki-laki Mengganti Pakaian.....	144
27. Gambar 27. Anak Perempuan Mengganti Pakaian	145
28. Gambar 28. Guru Menjelaskan Jenis Pakaian.....	145
29. Gambar 29. Guru Mengingatkan Anak Perempuan Tidak Melihatkan Auratnya Didepan Laki-laki.....	145
30. Gambar 30. Anak Laki-laki Ketika Bermain Lego.....	146
31. Gambar 31. Anak Perempuan Ketika Bermain Plastisin	146
32. Gambar 32. Anak Bermain Balok.....	147
33. Gambar 33. Foto Simulasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah	147
34. Gambar 34. Usai Wawancara Dengan Ustadzah Reni.....	148

35. Gambar 35. Foto Simulasi Wawancara Dengan Ustadzah Dian	148
36. Gambar 36. Wawancara Dengan Ustadzah Harni.....	149

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Format Observasi	100
2. Rekapitulasi Hasil Observasi	101
3. Format Wawancara	103
4. Rekapitulasi Hasil Wawancara 1	104
5. Rekapitulasi Hasil Wawancara 2	107
6. Rekapitulasi Hasil Wawancara 3	110
7. Rekapitulasi Hasil Wawancara 4	113
8. Catatan Lapangan 1	115
9. Catatan Lapangan 2	118
10. Catatan Lapangan 3	121
11. Catatan Lapangan 4	124
12. Catatan Lapangan 5	126
13. Catatan Lapangan 6	128
14. Catatan Lapangan 7	129
15. Catatan Wawancara 1	130
16. Catatan Wawancara 2	133
17. Catatan Wawancara 3	136
18. Catatan Wawancara 4	139
19. Dokumentasi	141
RPPH	
Surat Izin Penelitian	
Surat Telah Melakukan Penelitian	
Riwayat Hidup	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Penelitian

Anak usia dini ialah anak 0-8 tahun yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat atau lebih dikenal dengan masa *golden age*. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Osborn di *University of Georgia*, White di *Harvard Preschool Project*, dan Bloom di *University of Chicago* yang menyatakan bahwa sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia terjadi pada usia 0 – 4 tahun, 80% terjadi ketika usia 4 – 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika anak berusia 8 – 18 tahun. Oleh karena itu, untuk mengeksplor kecerdasan anak secara optimal diperlukan suatu wadah pendidikan seperti pendidikan anak usia dini (PAUD) yang terdiri dari berbagai jenis layanan berdasarkan kelompok usia meliputi Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) untuk usia 0-6 tahun, Kelompok Bermain (KB) dan yang sejenisnya untuk usia 2-4 tahun, dan Taman Kanak-kanak (TK) / Raudhatul Athfal (RA) dan yang sederajat untuk usia 4-6 tahun untuk membantu menstimulasi seluruh tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak usia dini.

Tahapan perkembangan dan pertumbuhan yang dialami anak usia dini terdiri dari aspek nilai agama moral, sosial dan emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik dan juga seks. Setiap aspek ini saling terintegrasi antara satu dengan lainnya. Salah satu aspek perkembangan dan pertumbuhan dialami anak yaitu seks yang memiliki hubungan erat dengan emosi kita.

Perkembangan seks ini telah berkembang pada anak sejak dini sesuai tahapan usia seperti pada usia 0-2 tahun ditandai perasaan nikmat melalui mulutnya saat menyusu kepada ibu dan munculnya dorongan oral sebagai kepuasan emosi yang dirasakan anak. Namun, permasalahannya tahapan perkembangan ini sering diabaikan baik oleh orang tua, guru, dan masyarakat karena dianggap tabu dan tidak perlu untuk dibicarakan pada anak usia dini dan menganggap anak akan tahu dengan sendirinya ketika mereka dewasa.

Kenyataannya anak telah memiliki ketertarikan seksual sejak dini seperti penjelasan diatas, apalagi dengan teknologi maju sekarang melalui media televisi, internet, buku, dan *game* anak mudah saja memperoleh informasi seks yang tidak tepat sesuai tahapan usianya, sehingga menyebabkan mereka rentan sebagai korban dan pelaku kejahatan seksual. Contoh nyata kasus kejahatan seksual pada anak dilihat dari kasus di Taman Kanak-kanak (TK) *Jakarta International School (JIS)* tahun 2013, dimana anak Tk umur 5 tahun mendapatkan pelecehan seksual oleh penjaga kebersihan sekolah yang tak lain dulunya ia juga korban kejahatan seksual. Fakta lainnya ditunjukkan dengan data kasus Kejahatan seksual terhadap anak menurut KPAI dari tahun 2011-2016 mencapai 1874 kasus, untuk kota Padang sendiri berdasarkan data Polda Sumbar Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga tahun 2015 terdapat 71 kasus kejahatan seksual pada anak.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa generasi penerus bangsa yakni anak-anak telah di rusak masa depan dan menimbulkan trauma mendalam

bagi korbannya bahkan menjadikan mereka sebagai pelaku seksual menyimpang di masa datang sehingga akan selalu ada menimbulkan korban. Hal ini seharusnya diantisipasi oleh semua pihak terkait agar anak tidak menjadi korban dan pelaku seksual menyimpang sesuai dengan aturan dalam UU RI Perlindungan Anak No. 35 tahun 2014 pasal 9 ayat (1) sebagai perubahan dari UU No. 22 tahun 2002 yang menjelaskan bahwa setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga pendidikan, sesama peserta didik atau pihak lainnya dan salah satu bentuk perlindungan pada anak dari kejahatan seksual ialah dengan memberikan pendidikan seks sejak dini pada anak.

Pemberian pendidikan seks pada anak usia dini bukan berarti mengajarkan anak mengenai hubungan kelamin, tetapi lebih kepada memberikan arahan perilaku baik dari tahapan perkembangan seks yang dialami anak terkait fungsi-fungsi tubuhnya, cara merawat tubuhnya, bagaimana ia bergaul sehat dalam lingkungan sosialnya dan lain-lainnya yang berpedoman pada nilai-nilai dan norma terkait di suatu masyarakat tertentu. Pendidikan seks ini dapat diberikan oleh orang sekitar seperti orang tua dan guru sebagai pendidik utama anak di rumah dan disekolah yang disesuaikan tahapan usia anak. Diharapkan dengan pendidikan seks tersebut dapat dijadikan sebagai antisipasi dan meminimalisir anak terhindar dari kejahatan seksual.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di beberapa PAUD dan TK di kota Padang masih minim ditemukan sekolah yang memberikan pendidikan seks untuk anak usia dini. Hal ini dikarenakan masih tabunya persepsi guru terhadap pemberian pendidikan seks pada anak, faktor lain disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru mengenai materi, metode, serta media dalam memberikan pendidikan seks untuk anak usia dini.

Meskipun minimnya PAUD dan TK yang menerapkan pendidikan seks di sekolah tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat sekolah yang memberikan pendidikan seks. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan salah seorang guru di TK Islam Terpadu (IT) Adzkia Bandar Buat Padang, bahwasanya di TK tersebut telah diberikan materi terkait pendidikan seks seperti anak dipisah tempat tidurnya antar laki-laki dan perempuan. Pembelajarannya fokus terhadap penanaman nilai-nilai Islami yang berpedoman pada Al-quran dan Hadist akan tetapi tidak menutup diri terhadap perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian di TK IT Adzkia Bandar Buat Padang mengenai **“Materi Pendidikan Seks di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia Bandar Buat Padang”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar penelitian diatas disertai dengan keterbatasan yang dimiliki, peneliti menentukan fokus masalah berkaitan dengan **“Materi**

Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie Bandar Buat Padang”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu mengenai “Apa saja Materi Pendidikan Seks Anak Usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie Bandar Buat Padang ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan apa saja materi pendidikan seks anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie Bandar Buat Padang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Memberikan gambaran materi pendidikan seks di sekolah serta sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru dalam merancang pembelajaran terkait pendidikan seks anak usia dini.

2. Bagi Orang tua

Memberikan gambaran tentang materi pendidikan seks anak usia dini sehingga dapat dijadikan acuan dalam memberikan pendidikan seks pada anaknya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal dan inspirasi bagi peneliti lain untuk meneliti mengenai pendidikan seks pada anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah anak yang berada pada usia penentu bagi perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1, butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan yang disebut anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Sedangkan NAEYC (*National Assosiation for the Education of Young Children*) dalam Suryana (2013:28), anak usia dini ialah perkembangan yang terjadi pada 8 (delapan) tahun pertama kehidupan anak.

Mulyasa (2012:16), menyatakan anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Pendapat lain Trianto (2011:14), menyatakan anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini ialah individu unik berada pada rentang usia 0 – 8 tahun yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang

sangat pesat sehingga perlu dikembangkan untuk perkembangan anak selanjutnya yang lebih baik

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap anak terlahir dengan karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya bahkan anak kembar sekalipun. Suryana (2013 : 32-33) mengemukakan karakteristik anak usia dini meliputi, 1). Bersifat egosentris, 2). Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 3). Bersifat unik, 4). Kaya akan imajinasi dan fantasi, dan 5). Memiliki daya konsentrasi yang pendek. Sedangkan Moeslichatoen (2004:10) menyatakan karakteristik anak usia dini yaitu, anak yang selalu bergerak, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi, dan senang berbicara.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan karakteristik anak usia dini antara lain, bersifat unik, bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kaya akan fantasi dan imajinasi, memiliki daya konsentrasi yang pendek, selalu bergerak, mengekspresikan diri secara kreatif, senang bereksperimen dan menguji, dan senang berbicara.

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak usia dini terdapat aspek-aspek perkembangan yang perlu diperhatikan oleh semua kalangan yang terlibat, baik itu orang tua, guru dan masyarakat sekitar. Menurut Bredekamp dalam Suryana (2013: 33-34), aspek-aspek perkembangan anak terdiri dari fisik, sosial emosional, dan kognitif yang satu sama lain memiliki keterkaitan erat. Sedangkan Catron dan Allen dalam Sujiono dan Bambang (2010:22) mengemukakan bahwa terdapat 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, pengembangan emosi, membangun sosialisasi, pengembangan komunikasi, kognisi, serta kemampuan motorik sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa pada anak usia dini terdapat aspek-aspek perkembangan yang perlu diperhatikan yaitu, kognitif, sosial, emosional, fisik-motorik, kesadaran personal, dan pengembangan komunikasi.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan tahap awal dalam jenjang pendidikan anak. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1

butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara non formal.

Menurut Yamin dan Jamilah (2013:2), hakikat pendidikan anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan.

Pendapat Bredekamp dan Copple dalam Suyadi dan Maulidya (2013 : 18), menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, diambil kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang ditujukan pada anak usia 0 – 8 tahun sebagai suatu upaya pemberian stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara jasmani dan rohani guna mempersiapkan anak untuk pendidikan yang lebih lanjut

sehingga membekas dalam dirinya dengan suasana yang harmonis, baik, dan menyenangkan.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menstimulasi aspek perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan Suyadi dan Maulidya (2013 : 19), bahwa tujuan pendidikan anak usia dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendapat Suyanto (2005:5), mengemukakan pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Sedangkan menurut Trianto (2011:15) paud bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini ialah memberikan stimulasi guna mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak berkembang secara optimal sehingga berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah bangsa.

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam melaksanakan pendidikan usia dini, seorang guru harus berpedoman pada prinsip-prinsipnya. Fakhruddin (2010:31-35) menyatakan beberapa prinsip pendidikan anak usia dini meliputi :

- 1). Berorientasi pada kebutuhan anak, 2). Belajar melalui bermain, 3). Lingkungan yang kondusif, 4). Menggunakan pembelajaran terpadu, 5). Mengembangkan berbagai kecakapan hidup, 6). Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, 7). Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Sedangkan menurut Suyadi dan Maulidya (2013:31-43) terdapat beberapa prinsip pendidikan anak usia dini antara lain :

- 1). Berorientasi pada kebutuhan anak, 2). Pembelajaran anak sesuai perkembangan, 3). Mengembangkan kecerdasan majemuk anak, 4). Belajar melalui bermain, 5). Tahapan pembelajaran anak usia dini, 6). Anak sebagai pembelajar aktif, 7). Interaksi sosial anak, 8). Lingkungan yang kondusif, 9). Merangsang kreativitas dan inovasi, 10). Mengembangkan kecakapan hidup, 11). Memanfaatkan potensi lingkungan, 12). Pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya, 13). Stimulasi secara holistik.

Pendapat Mukhtar,dkk (2013:81) menyatakan prinsip pendidikan anak usia dini terdiri dari :

- 1). Pendidikan berorientasi pada anak, 2). Dunia anak adalah dunia bermain, 3). Kegiatan pembelajaran dirancang secara cermat untuk membangun sistematika kerja, 4). Kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak, 5). Pendidikan dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak, 6). Dalam kegiatan main anak akan belajar lebih banyak bila mendapat pijakan dari guru.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip pendidikan anak usia dini terdiri dari, 1). Berorientasi pada kebutuhan anak, 2). Belajar melalui bermain, 3). Lingkungan yang kondusif, 4). Menggunakan pembelajaran terpadu, 5). Mengembangkan berbagai kecakapan hidup, 6). Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, 7). Dilaksanakan secara bertahap dan berulang, 8). Pembelajaran anak sesuai perkembangan anak, 9). Mengembangkan kecerdasan majemuk anak, 10). Anak sebagai pembelajar aktif, 11). Interaksi sosial anak, 12). Merangsang kreativitas dan inovasi, 13). Pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya, 14). Kegiatan pembelajaran berorientasi dirancang secara cermat untuk membangun sistematika kerja, dan 15). Dalam kegiatan main anak akan belajar lebih banyak bila mendapat pijakan dari guru.

3. Konsep Pendidikan Seks Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi manusia untuk pengembangan potensi yang dimiliki. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendapat lain dikemukakan Helmawati (2015:30), bahwa pendidikan adalah membantu membimbing anak dengan mengembangkan dan mengarahkan seluruh potensi yang dimilikinya agar tercapailah seluruh tujuan hidupnya. Sedangkan menurut Ihsan (2010:7), pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).

Berdasarkan uraian pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah aktivitas dan usaha sadar yang terencana untuk membantu mengembangkan seluruh potensi diri manusia yaitu jasmani dan rohani agar tercapai tujuan hidupnya.

b. Pengertian Seks

Seks sering diartikan sebagai kelamin. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) *online*, seks merupakan jenis kelamin atau hal yang berhubungan dengan alat kelamin. Sedangkan menurut Nugraha dan Sonia (2016 : 2), seks berarti perbedaan tubuh laki-laki dan perempuan atau disebut sebagai jenis kelamin dan hal-hal yang berkaitan dengan jenis kelamin ini disebut seksualitas berkaitan dengan psikologis, sosial, biologis, dan kultural. Pendapat Aziz (2015 :

11), seks dalam arti luas yaitu segala hal yang terjadi sebagai akibat adanya perbedaan jenis kelamin.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan seks merupakan hal yang berkaitan dengan perbedaan jenis kelamin tubuh laki-laki dan perempuan dan hal-hal yang berkaitan dengan jenis kelamin disebut seksualitas yang berkaitan dengan psikologis, sosial, biologis, dan kultural.

c. Tahapan Perkembangan Seks

Tahapan perkembangan seks ini dikemukakan oleh seorang ahli psikoanalisa yaitu Sigmund Freud. Freud dalam Helmawati (2015:14) menekankan bahwa kehidupan pribadi manusia pada dasarnya adalah libido seksualitas.

Selanjutnya Nugraha dan Sonia (2016:23) menyatakan lima fase tahapan perkembangan seks meliputi :

- 1). Fase Oral, dimulai pada usia 0-2 tahun dimana tahap pemenuhan kenikmatan seksualitas awal anak berada di daerah sekitar mulut seperti saat menyusu pada ibu ataupun memasukkan benda-benda kedalam mulut, 2). Fase Anal, fase ini berlangsung saat usia 2-3 tahun dimana pemenuhan kenikmatan seksual anak berada pada daerah anus dan sekitarnya contohnya ketika anak buang air besar atau kecil, 3). Fase falik, menjelaskan bahwa kenikmatan seksual dialami anak saat alat kelaminnya mengalami sentuhan atau rabaan dan fase ini berlangsung pada usia 3-6 tahun dimana anak telah mulai mengenali perbedaan lawan jenis, 4). Fase laten, fase ini dialami anak usia 6-11 tahun dimana aktivitas seksual yang dialami anak telah mulai berkurang dikarenakan anak sedang fokus pada perkembangan fisik dan kognitifnya karena mereka mulai memasuki masa sekolah, 5). Fase genital, merupakan fase

terakhir tahap perkembangan psikoseksual yang berlangsung pada usia 12 tahun ke atas, hal ini dikarenakan organ seksual dan hormon seksual pada diri anak mulai aktif sehingga anak sudah menikmati aktivitas seksual secara sadar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada usia dini yaitu usia 0-8 tahun anak mengalami 4 (empat) fase perkembangan seks yaitu fase oral, fase anal, fase falik dan fase laten. Perlu ditekankan bahwa aktivitas seksual yang dialami anak pada keempat fase tersebut sangat berbeda dengan yang dialami orang dewasa karena pada keempat fase tersebut organ dan hormon seksual anak belum aktif. Oleh karena itu, Perkembangan fase-fase tersebut sebaiknya diperhatikan oleh orang sekitarnya agar tahapan perkembangan seks anak berkembang baik.

d. Pengertian Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Secara umum pendidikan seks ialah untuk menerangkan segala hal yang berhubungan dengan seks dan seksualitas dalam bentuk wajar, tidak hanya terbatas pada anatomi tubuh, fisiologi, reproduksi dan kehidupan keluarga, penyakit kelamin dan perilaku seks menyimpang, serta kehamilan yang tidak diinginkan tetapi berupa pembentukan sikap dan kematangan emosional seseorang terhadap seks .

Menurut Kurnia dan Ellen (2012:4), menyatakan bahwa pendidikan seks itu membahas mengenai bagaimana membekali anak

dengan keterampilan untuk tindakan yang akan diambilnya, mengembangkan kepercayaan diri, dan meningkatkan kompetensi anak untuk menentukan sikap saat menghadapi sebuah situasi. Tretsakis (2003:4) menambahkan bahwa pendidikan seks tidaklah menyangkut uraian atau penjelasan-penjelasan yang bersifat anatomis saja, tetapi pendidikan seks bagaimanapun akan menyangkut sifat (*behavior*), emosi, kepribadian, pandangan hidup, lingkungan sosial, dan nilai-nilai moral yang berlaku dalam suatu masyarakat.

Sedangkan Aziz (2015:15) menyatakan bahwa pendidikan seks merupakan pembekalan melalui kaidah-kaidah yang mengatur perilaku seksual untuk menghadapi sikap-sikap seksual dan reproduksi yang mungkin menimpa kehidupan seseorang di masa depan. Selain itu Roqib (2008:4), mengemukakan pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual pada anak yang diberikan pada anak, dalam usaha menjaga anak terbebas dari kebiasaan yang tidak Islami serta menutup segala kemungkinan ke arah hubungan seksual terlarang, pengarahan dan pemahaman yang sehat tentang seks dari aspek fisik, psikis, dan spritual.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks pada usia dini itu ialah upaya pembekalan pengetahuan terkait anatomi tubuh, fisiologi, pembentukan sikap, kematangan emosional, pengarahan dan pemahaman yang sehat berkaitan dengan aspek fisik,

psikis, *behavior*, emosi, sosial, dan nilai moral serta spritual tentang seksual dengan cara benar dan tepat sesuai tahapan usia anak melalui kaidah-kaidah yang mengatur perilaku seksual dalam suatu masyarakat tertentu.

e. Tujuan Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Pendidikan seks diberikan agar anak dapat terhindar dari kejahatan seksual dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Bukan hanya itu, menurut Aswati & Hawari dalam Aziz (2015:28) tujuan pendidikan seks adalah memberikan pengetahuan tentang perubahan-perubahan biologis, psikologis dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan didasari penanaman moral, etika dan komitmen agama yang dianutnya.

Tidak berbeda jauh dengan pendapat diatas, Roqib (2008:5) menjabarkan beberapa tujuan pemberian pendidikan seks sejak usia dini hingga remaja antara lain :

1. Membantu anak mengetahui topik-topik biologis seperti pertumbuhan, masa puber, dan kehamilan,
2. Mencegah anak dari tindak kekerasan,
3. Mengurangi rasa bersalah, rasa malu, dan kecemasan akibat tindakan seksual,
4. Mencegah remaja perempuan dibawah umur dari kehamilan,
5. Mendorong hubungan yang baik,
6. Mencegah remaja di bawah umur terlibat dalam hubungan seksual,
7. Mengurangi kasus infeksi melalui seks.

Berdasarkan uraian pendapat diatas mengenai tujuan pendidikan seks anak usia dini dapat disimpulkan yaitu untuk mencegah anak dari tindak kejahatan seksual, memberi anak pengetahuan yang berkaitan

dengan perubahan aspek biologis, psikologis dan psikoseksual karena merupakan bagian dari perkembangan manusia, serta mendorong terjadinya hubungan baik.

f. Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Setiap proses pendidikan pada prinsipnya memerlukan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik usia, kematangan psikologi serta intelektualnya. Pada anak usia dini hendaknya materi pendidikan seks diberikan oleh pendidik maupun orang tua dengan memahami rasa ingin tahu anak, memberikan penjelasan sesuai dengan kemampuan kognitif, memberikan tanggapan dengan jujur dan bersikap proporsional, serta dapat diintegrasikan dengan pembelajaran lainnya. Selain itu, menurut Aziz (2015 : 35) materi pendidikan seks pada substansinya tidak diajarkan dan tidak dijadikan pokok bahasan seperti halnya mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur ataupun fakta dalam berbagai mata pelajaran formal lainnya, tetapi dikembangkan dan diaplikasikan.

Adapun materi pendidikan seks anak usia dini menurut Aziz (2015:19) mencakup :

- 1). Perbedaan anatomi dan fisiologi antara laki-laki dan perempuan serta akibat hukum dan sosialnya, 2). Khitan bagi laki-laki dan perempuan, 3). Sikap maskulinitas dan feminitas, 4). Status mahram dalam keluarga, 5). Aurat, merawat tubuh, berhias dan pakaian, 6). Pergaulan sesama jenis dan antar jenis kelamin, 7). Tidur dan bercengkrama dalam keluarga, 8). Seputar kesehatan reproduksi seperti

kehamilan, kelahiran dan menyusui, 9). Problematika seksual (seperti kekerasan seksual).

Sejalan dengan Pendapat Aziz dalam kurikulum PAUD 2013 kompetensi inti (KI) yang ke 4 pada kompetensi dasar (KD) 3.4 dan 4.4 terdapat indikator yang berkaitan dengan materi pendidikan seks untuk anak usia 4-6 tahun yang meliputi, 1). Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat seperti *toilet training*, 2). Mengenali bagian tubuh yang harus dilindungi dan cara melindungi dari kekerasan seksual, 3). Menggunakan toilet tanpa bantuan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan materi-materi pendidikan seks yang dapat diberikan pada anak usia dini usia 0-8 tahun antara lain : 1). Mengenal perbedaan anatomi dan fisiologi antara laki-laki dan perempuan serta akibat hukum dan sosialnya, 2). Aurat, merawat tubuh, dan pakaian, 3). Pergaulan sesama jenis dan antar jenis kelamin 4). Tidur, 5). Problematika seksual, 6). Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat seperti *toilet training* 7). Mengenali bagian tubuh yang harus dilindungi dan cara melindungi dari kekerasan seksual, dan 8). Menggunakan toilet tanpa bantuan. Pemberian materi dapat disesuaikan tahapan usia anak baik oleh orang tua, guru, dan sekitar yang dekat anak dengan cara dan informasi yang benar.

B. Penelitian yang Relevan

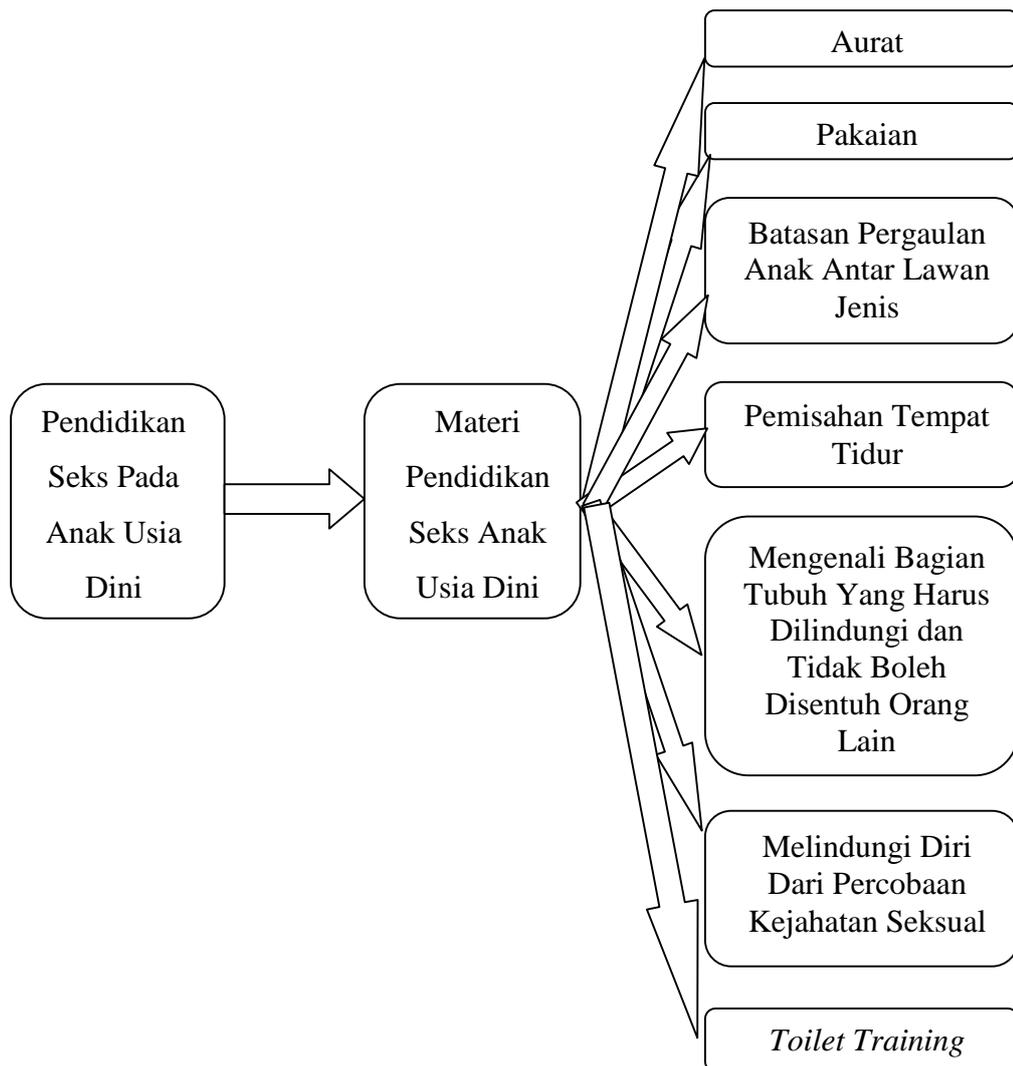
Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap berbagai hasil penelitian, maka peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti teliti, antara lain :

1. Nurwaidah, Antonius dan Lingkan. 2014. Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak Mengenai Pendidikan Seks Pada Masa Awal Pubertas di Kelurahan Malalayang I Manado. Penelitian ini bersifat kualitatif. Temuan Penelitian ini menyatakan komunikasi antar pribadi orang tua dan anak sangat perlu untuk mencegah anak dari segala akibat perbuatan seks dan pendidikan seks ini dapat diberikan sejak anak bisa diajak berkomunikasi serta sudah mengerti apa yang dibicarakan. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mendeskripsikan tentang pendidikan seks, perbedaannya peneliti terdahulu melakukan penelitian mengenai komunikasi pendidikan seks pada anak awal masa pubertas sedangkan peneliti lebih kepada materi pendidikan seks anak usia dini.
2. Siregar, Aji Anda. 2014. Skripsi. Pendidikan Seks oleh Orang Tua Pada Remaja Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode studi kasus bersifat deskriptif. Temuan penelitian menyimpulkan tingkat pendidikan orang tua tidak menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan remaja mendapatkan pendidikan seks, akan tetapi norma-norma moral, larangan, contoh-contoh, pengajaran, saran-saran, dan nilai-nilai agama yang

diberikan subyek menjadi pegangan remaja untuk tidak melanggar perilaku menyimpang sehingga muncul kesadaran remaja untuk menjaga dirinya akan perilaku seksual. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan seks dengan metode kualitatif, bedanya peneliti terdahulu melakukan pengumpulan data pada orang tua remaja akhir sedangkan peneliti pada guru anak usia dini di taman kanak-kanak mengenai materi pendidikan seks anak usia dini.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang diuraikan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja materi pendidikan seks anak usia dini, maka peneliti membuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai materi pendidikan seks anak usia dini di TK IT Adzkie Bandar Buat Padang disimpulkan bahwa terdapat 7 (tujuh) materi pendidikan seks yang diberikan guru atau pendidik. Materi pendidikan seks yang diberikan di TK IT Adzkie Bandar Buat Padang meliputi:

Pertama, tentang aurat. Materinya berupa penjelasan guru mengenai batas-batas aurat laki-laki dari pusar sampai lutut dan aurat perempuan seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, serta pembiasaan anak untuk menutup aurat baik itu di sekolah ataupun saat keluar rumah.

Kedua, tentang pakaian. Materinya berupa menjelaskan beda pakaian laki-laki dan perempuan, laki-laki memakai celana dan perempuan memakai jilbab dan rok serta kalau memakai celana harus celana yang longgar. Lalu menyampaikan adab tukar pakaian yaitu hadap dinding atau sistem buka satu pasang satu dan tidak diruang terbuka. Kemudian penjelasan pakaian yang pantas dikenakan ketika keluar rumah seperti pakaian menutup aurat dan tidak dibolehkan hanya pakai celana dalam dan singlet saja. Selanjutnya penanaman rasa malu jika tidak berpakaian dan mengajak anak mau berpakaian melalui nyanyian.

Ketiga, batasan pergaulan anak antar lawan jenis. Pada materi ini materinya lebih bersifat pembiasaan yang diberikan guru. Seperti

memisahkan duduk antara laki-laki dan perempuan, memisahkan barisannya ketika berbaris, membagi waktu berenang anak laki-laki dan perempuan, memisahkan waktu pemakaian toilet, membedakan tempat pengambilan makanan anak, membedakan tempat mandi, dan membiasakan anak bermain dengan teman sesama jenis kelaminnya. Penjelasan mengenai batasan ini telah diberikan pengertian oleh guru ketika awal-awal sekolah. Penjelasan seperti karena laki-laki dan perempuan memiliki aurat yang beda serta bukan muhrim makanya diberi batasan.

Keempat, pemisahan tempat tidur. Anak laki-laki tidur di kelas Ustazah Meli (*play grup*) dan anak perempuan di kelas Ustazah Harni (B2).

Kelima, mengenali bagian tubuh yang harus dilindungi dan tidak boleh disentuh orang lain. Materinya berupa menjelaskan 4 (empat) ranah bagian tubuh pribadi Meliputi mulut, dada, bagian kelamin, dan bagian bokong pada anak yang harus kita lindungi dan tidak boleh dipegang orang lain kecuali mama, papa, dan Dokter ketika ada yang sakit atau ketika memandikannya.

Keenam, melindungi diri dari percobaan kejahatan seksual. Materinya berupa penjelasan oleh guru bahwa anak jangan mau dibujuk pergi oleh orang yang tidak dikenalnya. Lalu menjelaskan pada anak bahwa jika ada orang yang menyakiti auratnya atau memegang 4 (empat) ranah pribadi tubuhnya anak harus berteriak sekerasnya atau lari dan cepat lapor ke mama, papa, atau guru disekolah.

Ketujuh, *toilet training*. Materi ini berupa penjelasan pada anak mengenai adab dikamar mandi, cara BAK dan BAB diawal-awal sekolah saat pekan menghebohkan, dan untuk saat ini tetap diberi pengulangan penjelasan sehingga pada umumnya anak kelas B sudah mampu menggunakan toilet tanpa bantuan guru.

Materi-materi pendidikan seks yang ada dilapangan tidak hanya berupa penjelasan, tapi juga pembiasaan karena materi pendidikan seks pada substansinya tidak diajarkan dan tidak dijadikan pokok bahasan seperti halnya mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur ataupun fakta dalam berbagai mata pelajaran formal lainnya, tetapi dikembangkan dan diaplikasikan. Pemberian materi ini dilapangan terintegrasi dengan berbagai proses pembelajaran yang dilakukan, karena pendidikan seks tidak memiliki pengajaran khusus untuk pemberian materinya.

B. Implikasi

Materi pendidikan seks anak usia dini dilapangan dapat dijadikan sebagai temuan awal dalam memberikan pendidikan seks untuk anak usia dini disekolah maupun oleh orang tua dirumah. Materi Pendidikan seks diharapkan dapat dijadikan sebuah pengajaran khusus pada anak disekolah apalagi pada zaman sekarang sudah banyak terjadi kejahatan seksual pada anak dan indikasi yang dapat menjadikan anak korban terjadi kejahatan seksual pada anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru TK IT Adzkia Bandar Buat Padang, semoga dapat memberikan materi–materi pendidikan seks lainnya untuk anak usia dini yang belum diberikan, serta dapat diiringi dengan penggunaan berbagai media, metode serta strategi untuk menunjang penyampaian materi tersebut yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak.
2. Bagi Orang tua, semoga dapat memberikan materi pendidikan seks ini pada anak sejak dini agar meminimalisir anak dari kejahatan seksual.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini baru membahas ruang lingkup tentang materi pendidikan seks saja, dan diharapkan dapat mengkaji dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi mengenai pendidikan seks seperti persepsi orang tua terhadap pendidikan seks dan lainnya. .

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Chomaria, Nurul. 2012. *Pendidikan Seks Untuk Anak*. Solo: Aqwam Jembatan Ilmu
- Fakhrudin, Aset Umar. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Jogjakarta: Bening.
- Gayatri, Gusti Ayu. 2015. "Kasus Tertinggi di Padang dan Pessel". www.koran.padek.co/read/detail/43608. Di akses pada tanggal 29 Juni 2016
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba
<http://kbbi.web.id/seks>
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. 2013
- Kurnia, Nahda dan Ellen Tjandra. 2012. *Bunda, Seks itu Apa sih ?*. Jakarta : Gramedia
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Rosdakarya .
- Mukhtar Latif, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novi, Bunda. 2015. *Tanya Jawab Seputar Parenting*. Yogyakarta: FlashBooks
- Nugraha, Boyke Dian dan Sonia Wibisono. 2016. *Adik Bayi Datang Dari Mana ? A-Z Pendidikan Seks Usia Dini*. Jakarta: Noura Books

- Nurwaidah, Aprilia, Antonius Baham ,dan Lingkan Tulung. 2014. *Komunikasi antar Pribadi Orang Tua dan Anak Mengenai Pendidikan Seks Pada Masa Awal Pubertas di Kelurahan Malalayang I Manado*.
- Roqib, Moh. 2008. “*Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini*”. Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, (online), Vol 13, No.2, (diunduh 29 Juni 2016).
- Siregar, Anji Anda. 2014. *Pendidikan Seks oleh Orang Tua Pada Remaja Akhir* . Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.Skripsi
- Sujiono, Yuliani Nurani, dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Padang: UNP Press
- Suyadi, dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tretsakis, Maria. 2003. *Seks & Anak-anak*. Bandung: Pionir Jaya.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* . Jakarta : Kencana.
- Triyono, Heru. 2016. “*Ketua KPAI Asrorun Ni’am Sholeh: Kebiri Tak Langgar Hak Asasi*”. <https://beritagar.id/artikel/bincang/ketua-kpai-asrorun-niam-sholeh-kebiri-tak-langgar-hak-asasi> . Di aksespadatanggal 23 Agustus 2016
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Yamin, Martinis, dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan PAUD* . Jambi : Referensi